

Ruang bermain anak ini menyediakan beraneka permainan bagi anak, seperti kuda-kudaaan, putaran serta dilengkapi dengan ruang buku seperti yang terlihat disebelah kanan tempat bermain.

Penataan Interior ruangan ini dibuat semenarik mungkin bagi anak, terlihat permainan pada langit-langit bangunan yang geometris seperti bentukan awan dengan warna warna cerah. Ruangan ini berfungsi juga untuk mengatasi stress yang dialami pasien beserta keluarga didalam ruangan rumah sakit.

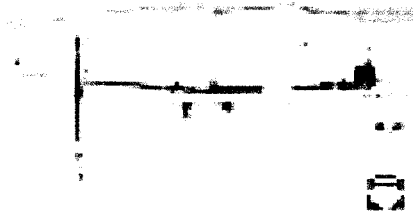
c. The School Room



Gambar 1.3
Sumber : www.seattlechildrens.org

Ruangan ini diperuntukkan bagi pasien untuk mengikuti pelajaran mereka yang tertinggal, pihak rumah sakit mendatangkan guru kepada mereka. Jadi walaupun mereka dalam keadaan sakit diharapkan dapat tetap mengikuti pelajaran.

d. Therapy Pool



Gambar 1.4
Sumber : www.seattlechildrens.org

Kolam renang ini bertujuan untuk membantu memulihkan kemampuan anak setelah sakit., diharapkan setelah keluar dari rumah sakit ini pasien benar-benar pulih.

1.4.Latar Belakang

Sarana kesehatan merupakan tempat bagi masyarakat untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan. Dalam hal ini adalah sarana kesehatan berupa rumah sakit. Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Ada banyak jenis rumah sakit yang tersedia, namun pada dasarnya rumah sakit dapat dibagi menjadi dua berdasarkan bentuk pelayanan, yaitu umum dan khusus. Rumah sakit yang memberikan pelayanan umum disebut dengan nama rumah sakit umum dan yang melayani dengan khusus disebut dengan nama rumah sakit khusus. Pada rumah sakit khusus penamaan rumah sakit khusus diberi label sesuai dengan jenis penyakit yang tangani atau sesuai dengan tingkatan usia.

Dipropinsi DIY terdapat 26 rumah sakit yang secara aktif melayani masyarakat (www.depkes.med-gmu.org). Terdapat 7 rumah sakit yang melayani secara khusus (pelayanan secara khusus menurut tindakan seperti operasi, persalinan, kemudian menurut orang yang ditangani seperti ibu dan anak, kemudian menurut jenis penyakit yang ditangani seperti mata, THT, dan lain sebagainya) dari jumlah rumah sakit yang ada, namun dari jumlah tersebut rumah sakit yang melayani secara khusus anak hanya ada satu yaitu rumah sakit 45. hal ini sangat disayangkan karena jumlah anak dari total penduduk kota jogja tergolong yang tertinggi, untuk itu sudah seharusnya anak mendapatkan prioritas utama dari segi pelayanan kesehatan, karena pelayanan yang khusus terhadap anak hanya dapat diberikan secara optimal dirumah sakit khusus anak. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakter antara orang dewasa dan anak-anak, ini sesuai dengan pernyataan seorang praktisi anak yang bernama Dr. Dwidjo Saputro, SpKJ. Beliau menyatakan bahwa : karakter dan pola pikir anak sangat berbeda dengan orang dewasa, pola pikir anak sangat subjektif, tolak ukur bagi anak adalah kegiatan ini menyenangkan baginya atau tidak, sedangkan orang dewasa sudah mampu berfikir secara objektif, tolak ukur bagi orang dewasa yaitu bahwa kegiatan ini bermanfaat atau tidak baginya. Atas perbedaan karakter anak tadi secara psikologis, maka seharusnya sebuah rumah sakit khusus anak dengan pendekatan pada faktor psikologi anak sudah seharusnya disediakan.

dirumah sakit ini. Pasien terdiri dari dua jenis pasien yaitu pasien rawat jalan dan pasien rawat inap.

1. Pasien rawat jalan

- a. Pasien yang melakukan kontrol terhadap kesehatan
- b. Pasien yang melakukan pemeriksaan awal terhadap penyakit yang dideritanya.

2. Pasien rawat inap

- a. Pasien yang mendapat rujukan dari dokter untuk menjalani rawat inap (dari dokter rawat jalan)
- b. Pasien yang berdasarkan diagnosa dokter harus menjalani rawat inap
- c. Pasien yang datang kerumah sakit dalam keadaan darurat. Setelah mendapat penanganan pertama diruang ICU perawatan pasien dilanjutkan diruang rawat inap.

2.7.2. Pengunjung

secara umum pengunjung pasien melakukan tiga aktivitas :

a. Mengantar

Pengunjung mengantar pasien kerumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan terhadap penyakit yang dideritanya.

b. Menjenguk

Pengunjung melakukan kunjungan terhadap pasien guna mengetahui perkembangan kesehatan pasien yang dirawat diruang rawat inap.

c. Menunggu / ikut merawat pasien

Pengunjung yang ikut serta menjaga dan merawat pasien, biasanya dilakukan oleh orang terdekat pasien seperti orang tua atau saudara.

2.7.3. Staff Medis dan Paramedis

1. Staff medis terdiri dari Dokter spesialis anak, dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis lain yang berhubungan terhadap kesehatan anak.
2. Staff paramedis terdiri dari perawat beserta pembantu perawat lain yang bertugas mendukung para staff medis melakukan pelayanan kesehatan

d. Perhitungan kapasitas unit rawat jalan

Karena perhitungan ini didasarkan pada banyaknya jumlah tempat tidur, untuk menentukan jumlah tempat tidur yang disediakan mengacu pada standar rumah sakit. Untuk rumah sakit khusus (Type. E) mengacu pada rumah sakit Type D. Maka jumlah tempat tidur yang digunakan adalah 100 buah.

Untuk ratio jumlah pasien rawat jalan dengan jumlah rawat inap rata-rata pertahun adalah (Desy Dewanty-TGA- UII)

$$\begin{aligned} \text{Pasien rawat jalan} & : \text{pasien rawat inap} \\ 13 & : 1 \end{aligned}$$

Jumlah pasien rawat inap yang diperkirakan dalam setahun (asumsi lama perawatan $\pm 8 - 11$ hari)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah pasien rawat inap pertahun} & = 100 \text{ bed} \times \frac{365}{11} \times 1 \text{ orang} \\ & = 3.318 \text{ pasien} \end{aligned}$$

Sesuai dengan perbandingan antara pasien rawat jalan dan pasien rawat inap (13 : 1) maka pasien rawat jalan dalam setahun adalah:

$$13 \times 3.318 = 43.134 \text{ pasien.}$$

Untuk mengetahui banyaknya jumlah pasien rawat jalan perhari, maka jumlah pasien pertahun dibagi jumlah hari kerja. Maka didapat banyak pasien rawat jalan perhari dengan asumsi jumlah hari kerja 300 hari kerja =

$$\frac{43.134}{300} = 143,78 \text{ pasien}$$

Secara psikologis anak membutuhkan orang-orang terdekat untuk menemani anak kerumah sakit, karena anak membutuhkan rasa aman dan itu diperoleh dari orang-orang yang dekat dengan anak. Untuk itu kehadiran pendamping pasien anak harus pula menjadi pertimbangan dalam perencanaan ruang. Jumlah pendamping anak min 1 orang, maka banyak pengunjung rawat jalan dalam 1 hari = $2 \times 143,78 = 287,56$ orang /hari.

3.1.2. Analisa pengelompokan pasien rawat inap

Pengelompokan pasien bertujuan agar pelayanan terhadap pasien dapat maksimal dilaksanakan. Pengelompokan tersebut didasarkan atas alasan kesehatan dan psikologis pasien.

3.1.2.1. Kesehatan

Dari segi kesehatan, seorang anak yang sakit akan sangat mudah sekali atau sangat peka sekali terhadap virus yang menyebabkan sakit. Terutama bagi pasien anak yang mengalami infeksi. Jenis infeksi tersebut dibagi menjadi 2 berdasarkan tingkat keparahan.

1. Ratio pasien non infeksi dengan infeksi = 3 : 7
2. Ratio pasien infeksi yang non isolasi dengan pasien infeksi isolasi = 3:1

3.1.2.2. Psikologis

Dari sisi psikologis anak. Perlakuan terhadap anak jika ditinjau dari perkembangan psikis anak menurut golongan umur akan berbeda terhadap anak satu dengan anak yang lain. Secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kelompok anak berdasarkan fase pertumbuhan anak secara umum.

3. Pasien Bayi (0 th)
4. Pasien Balita (1-5 th)
5. Pasien Anak (5-14 th)

Perbandingan ketiganya = 1:1:3 (**Bouwcentrum, 1981**) (*Desy D-TGA-UII*)

3.1.2.2.1. Kebutuhan pendamping bagi pasien

Seperti yang telah diketahui bahwa anak yang dalam keadaan sakit membutuhkan perhatian dari orang-orang terdekat anak terutama dari orang tua anak (**Hanifan B.P.: Memahami dunia anak**). Walaupun pada psikologi perkembangan diterangkan bahwa pada usia tertentu pada masa perkembangan anak, anak sudah berkurang ketergantungannya terhadap kehadiran orang tua namun berbeda halnya ketika anak dalam keadaan sakit, seorang anak yang dalam keadaan sakit masuk dalam kategori **ego** (**Sigmound freued : Psikologi perkembangan**), anak dalam kategori ini akan melakukan apa saja untuk menunjukkan emosinya saat itu. Itulah mengapa anak sering rewel ketika sakit. Maka pendamping dari orang terdekat akan sangat dibutuhkan dari pada seorang perawat (suster sebagai tempat mencurahkan perasaannya). Berdasarkan alasan diatas maka penyediaan tempat tidur bagi pendamping/ penunggu pasien sangat diperlukan.

3.1.2.2.2. Pengaruh ekonomi terhadap kebutuhan psikologis pasien

Dari sisi psikologis seorang anak membutuhkan tempat (privasi), seorang anak juga ingin menjadi pusat perhatian (point of interest) dan akan mudah

		Mengambil alat	Gudang
		Mengontrol sarana utilitas	R, utilitas
		Makan	Kantin
		Istirahat	R. Pegawai
		Urinoir	Lavatory
		Ibadah	Musholla
R. Mayat (Mortuary)	Pengunjung	Datang/pulang	Entrance
		Mengurus administrasi	R. administrasi
		Menunggu	R. tunggu
	Staff Mortuary	Menyimpan jenazah	R. jenazah
		Memandikan jenazah	R. mandi jenazah
		Melakukan upacara	R. Persiapan upacara
		Menyimpan peralatan	Gudang
		Makan	Kantin
		Istirahat	R. Pegawai
		Urinoir	Lavatory
		Ibadah	Musholla

Sumber : Desy D. TGA – UII merujuk pada studi kasus RSKA 45, Yogyakarta oleh Moh. Ichsan, 89340041, TGA (UII),

3.1.5. Tabel Pengelompokan ruang

Pengelompokan ruang ini menentukan sifat ruang berdasarkan pelayanan yang diberikan. Didalam pengelompokan ruang dikenal beberapa sifat ruang, diantaranya ; Publik, Semi publik, semi privat, privat, dan service. Berikut adalah pengelompokan ruang berdasarkan sifat aktivitas:

Sifat	Ruang	Sifat	Ruang
Publik	Unit Rawat Inap	Service	Dapur
	Unit Gawat Darurat		Loundry
	Apotik		Sterilisasi Sentral
	Toilet		Keamanan
Semi Publik	Radiologi		Kebersihan
	Laboratorium		Maintenance
	Administrsi		Utilitas
Privat	Unit Rawat Inap		Gudang
	Unit Operasi		R. Jenazah
	Medical Record		

- ✓ Kelas II = $25 \times 4,8 \text{ m}^2 = 120$
- ✓ Staff = $3 \times 4,8 \text{ m}^2 = 14,4$

Luasan lantai = 446,4 m²

Total Luasan = 1.971,36 m²

3.2.3. Unit Gawat Darurat

Kapasitas tempat tidur = 10 % dari total tempat tidur, maka didapat $10\% \times 100 = 10$ tempat tidur.

1. Ruang tunggu

Asumsi penunggu pasien = 2 orang
 Luas lantai = $20 \times 0,9 \text{ m}^2 = 18 \text{ m}^2$

2. Ruang Administrasi

Staff = 2 orang
 Luasan lantai = $2 \times 4,5 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$

3. Ruang Dokter jaga

Dokter = 2 orang
 Luasan lantai = $2 \times 4,5 \text{ m}^2 = 9 \text{ m}^2$

4. Ruang perawat

Dokter = 1 orang
 Perawat = 3 orang
 Luasan lantai = $6 \times 2,56 \text{ m}^2 = 15,36$

5. Ruang ganti dokter & perawat

Luasan lantai = $8 \times 0,72 \text{ m}^2 = 5,76 \text{ m}^2$

6. Ruang pengobatan

Luasan lantai = $2 \times 17,28 \text{ m}^2 = 34,56 \text{ m}^2$

7. Kamar perawatan

Bayi = $3 \times (2,5 \times 3) = 22,50 \text{ m}^2$
 Balita = $3 \times (3,2 \times 3,6) = 34,56 \text{ m}^2$
 Anak = $4 \times (3,5 \times 3,6) = 50,40 \text{ m}^2$

8. Ruang penyimpanan alat

Standar ruang = 9 m^2
 Ruang obat = 9 m^2
 Ruang bank darah = 9 m^2

Luas total = 226,14 m²

3.2.8. Unit Service

a. Dietary

Berdasarkan standard USPHS, Untuk 100 bed dibutuhkan 16 sq ft/bed.
(1,44m²/ bed)

Luas lantai = 144

b. Laundry

Berdasarkan standard USPHS, Untuk 100 bed dibutuhkan 20 sq ft/bed.
(1,8 m²/bed)

Luas lantai = 180

c. Sterilisasi sentral

Berdasarkan standard USPHS, Untuk 100 bed dibutuhkan 14 sq ft/bed.
(1,26 m²/bed)

luas lantai = 126 m²

d. Utilitas dan Maintenance

Berdasarkan standard USPHS, Untuk 100 bed dibutuhkan 14,8 sq ft/bed.
(1,332 m²/bed)

Luas lantai = 133,2

Total Luasan = 583,2

3.2.9. Fasilitas Umum

a. Hall

asumsi kapasitas = 2 x kapasitas RS = 200 orang

Luas lantai = 200 x 1 m² = 200 m²

b. R. Informasi

Staff = 2 orang

Luas lantai = 2 x 2,56 m² = 5,12

c. R. Administrasi umum

Staff = 4 orang

Luas lantai = 4 x 4,5 = 18 m²

d. R. Stretcher

Luas lantai = 9 m²

e. Musholla

Luas lantai = 25 m²

f. Kantin

Luas lantai = 25 m²

Luas Total = 282,12 m²